BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau dikenal dengan **BASARNAS**, adalah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (*Search And Rescue*/SAR). Perubahan nama *Badan SAR Nasional* (**BASARNAS**) menjadi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang ditanda tangani Presiden Joko Widodo pada tanggal 6 September 2016.

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan/atau penerbangan, serta memberikan bantuan dalam bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR nasional dan internasional. Secara jelas tugas dan fungsi SAR adalah penanganan musibah pelayaran dan/atau penerbangan, dan/atau bencana dan/atau musibah lainnya dalam upaya pencarian dan pertolongan saat terjadinya musibah.

Bersamaan dengan diketahuinya tugas dan tanggung jawab Basarnas dalam melakukan pencarian dan pertolongan. Kemudian penulis teringat dengan salah satu *insiden/*kejadian yang terjadi di laut Pangandaran.

Pangandaran adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Parigi. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar di utara, Kabupaten Cilacap di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Tasikmalaya di barat. Akibat daripada berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang jelas memiliki sejumlah lempeng tektonik, yaitu lempeng Afrika, Indo-Australia, dan Antartika. Lempeng-lempeng tersebut membentuk satu titik pertemuan atau *triple*

junction bernama *Rodrigues Triple Point*. Sehingga memiliki karakter perairan yang memiliki gelombang yang cukup tinggi serta rawan akan terjadinya bencana.

Tidak sedikit kapal–kapal nelayan dikabarkan tenggelam dan korban dinyatakan hilang. Maka, penulis sangat antusias sekali untuk membuat karya tulis mengenai prosedur pencarian dan pertolongan korban kapal tenggelam untuk dikemudian hari bisa bermanfaat untuk seluruh insan perairan/laut.

Yang akan dibahas dalam laporan ini adalah pengetahuan dasar secara umum mengenai prosedur penyelamatan korban kapal tenggelam. Perlu diketahui pula bahwa teori yang didapat di bangku perkuliahan tidak cukup apabila tidak didukung dengan praktek dan pengalaman langsung di lapangan.

Oleh karena itu sesuai kurikulum pendidikan yang berlaku selain Mualim atau taruna prala harus menjalani terlebih dahulu praktek lapangan sebelum menjadi seorang Perwira yang cakap, terampil, bertanggung jawab dan bededikasi tinggi, sehingga kelak ia siap berkompetitif dalam dunia kerja.

Maka dari itu penulis sangan tertarik dalam mengambil judul "***Metode dan Prosedur Basarnas Bandung Terhadap Penanggulangan Korban Kecelakaan Kapal Di Perairan Pantai Pangandaran***" ini untuk memberikaan pengetahuan lebih tentang bidang tersebut. Dengan harapan karya tulis yang penulis tuliskan ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sebagai seorang calon pelaut, serta secara umum untuk pembaca.

Kronologi Kejadian

Pada hari Rabu, 02 Oktober 2019 pukul 09.00 menerima laporan kejadian tenggelamnya kapal nelayan di laut pangandaran dan pada pukul 09.30 WIB 1 tim dari Pos SAR Tasikmalaya diberangkatkan menuju Lokasi Kejadian Kecelakaan (LKK).

Adapun rencana operasi terdiri dari:

a. Koordinasi dengan POS TNI AL Pangandaran
b. Penyisiran air menggunakan 1 unit LCR di LKK

Operasi tersebut dilakukan menggunakan metode penyisiran air menggunakan *Landing Craft Rubber* (LCR) dengan menggunakan alut *Rescue Carrier* serta peralatan komunikasi.

Kapal nelayan Jaya Abadi diduga terhempas gelombang di Perairan Muara Sungai Bojong, Salawe, Ds. Karang Jaladri, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran. Kejadian tersebut mengakibatkan 3 orang (2 orang selamat a.n. Wawan (22 th), Arsidin (50 th) dan 1 orang hilang (a.n. Elan Suherlan, 47 th)

Basarnas Kelas 1 Bandung memberangkatkan 1 tim dari Pos SAR Tasikmalaya dengan estimasi *Search And Rescue Unit* (SRU) Tiba: 02 Oktober 2019 pada pukul 12.30 WIB dengan menempuh jarak lurus perairaran secara radial 59 Km dan 130° 39.0’

Sampai Pkl. 17.00 WIB Tim SAR gabungan telah melakukan pencarian korban A/n. Elan Suherlan (47 Th) dengan membagi tim menjadi 2 SRU :

a. *Search And Rescue Unit* (SRU) Satu melakukan penyisiran di permukaan air dari sekitar Lokasi Kejadian Kecelakaan (LKK) dengan koordinat 7°43'35" S - 108°30'8.02" E ke Arah Timur Laut sampai Koordinat 7°41'55.42" S - 108°31'3.41" E / Sejauh 1.46 NM dengan menggunakan 1 Unit Kapal Jukung;
b. *Search And Rescue Unit* (SRU) Dua melakukan penyisiran di permukaan air dari Lokasi Kejadian Kecelakaan (LKK) dengan Koordinat 7°43'8.24" S - 108°30'9.95" E ke arah Selatan sampai Koordinat 7°43'58.85" S - 108°29'57.76" E / sejauh 1 NM dengan Menggunakan 1 Unit Kapal Jukung.

Akan tetap operasi tersebut tidak membuahkan hasil sehingga Berdasarkan hasil evaluasi & pertimbangan teknis di lapangan, pencarian dihentikan sementara dan akan dilanjutkan hari selanjutnya.

Gambar 3. Pembagian Wilayah Operasi Pencarian Hari ke-3
Sumber : Basarnas Kelas 1 Bandung

Gambar 4. Pembagian Wilayah Operasi Pencarian Pencarian Hari ke-4
Sumber : Basarnas Kelas 1 Bandung

Kemudian pada hari keempat Pukul. 07.45 WIB Tim SAR berhasil menemukan korban sejauh 1 KM dari lokasi kejadian. Setelah ditemukan korban langsung dievakuasi ke Puskesmas Parigi untuk ditindak lanjuti.

Unsur SAR yang melakukan pencarian adalah sebagai berikut:

1. Pos pencarian dan pertolongan Tasik
2. Pos TNI AL Kab. Pangandaran
3. BPBD Kab. Pangandaran

4. Polairud Kab. Pangandaran
5. *Vertical Rescue*
6. SAR Majelis Tafsir Al-Quran (MTA)
7. SAR Pangandaran
8. Nelayan Setempat

Alat Yang Digunakan:

1 Unit Perahu Jukung Nelayan

1 Set Palsar Air

1 Set Peralatan komunikasi

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang timbul disini terjadi selama kegiatan praktek kerja lapangan di kantor SAR Bandung adalah :

1. Bagaimana prosedur dan mekanisme yang dilakukan Kantor SAR Bandung dalam upaya melakukan pencarian dan pertolongan korban ketika ada kapal yang tenggelam secara tertata dan efisien?
2. Apa sajakah upaya yang dilakukan dalam proses evakuasi pencarian dan Penanggulangan pertolongan korban yang tenggelam di laut?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah :

a. Untuk mengetahui prosedur dan mekanisme yang dilakukan kantor SAR Bandung dalam upaya melakukan pencarian dan pertolongan korban ketika ada kapal yang tenggelam, secara tertata dan efisien.

b. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan dalam peroses evakuasi pencarian dan penanggulangan pertolongan korban yang tenggelam di laut.

2. Kegunaan Penulisan

Pada penulisan karya tulis ini, penulis berharap dapat bermanfaat :

a. Bagi penulis

Melatih penulis untuk bersikap kritis dalam mencermati permasalahan yang ditemui khususnya tentang pengetahuan prosedur penyelamatan korban ketika kapal tenggelam

b. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan, pengetahuan pembaca mengenai prosedur penyelamatan korban kapal tenggelam.

c. Bagi Kantor

Dapat menjadi motivasi agar kantor SAR Bandung bisa lebih meningkatkan kemampuan standar personil dan penambahan jumlah personil dalam upaya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat

d. Bagi Civitas Unimar " AMNI " Semarang

Memberikan motivasi agar lebih memperhatikan sistem pembelajaran dikampus agar taruna siap melakukan praktek diatas kapal dengan baik. Serta memberikan informasi / ilmu pengetahuan mengenai SAR.

1.4. Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambara secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam hal ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan Metode dan Prosedur Basarnas Bandung Terhadap

Penanggulangan Korban Kecelakaan Kapal di Perairan Pantai Pangandaran.

BAB 3 : Metodologi Pengamatan

Bab ini berisi tentang jenis sumber data dan metode pengumpulan data, yang didalamnya berisi tentang teknik-teknik pengumpulan data.

BAB 4 : Pembahasan dan Hasil

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek pengamatan, dan pembahasan masalah tentang Metode dan Prosedur Penanggulangan Korban Kecelakaan Kapal Di Perairan Pantai Pangandaran serta hasil yang diperoleh penulis.

BAB 5 : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada hasil dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini menjejelaskan mengenai sumber-sumber darimana data diperoleh.